



## **Meningkatkan Keberdayaan UMKM di Kabupaten Bone elalui Workshop Literasi Keuangan**

**<sup>1</sup>Nurul Fadilah Aswar, <sup>2</sup>Rezky Amalia Hamka, <sup>3</sup>Nur Indah Atifah Anwar, <sup>4</sup>Muh. Ilham Aksir,  
<sup>5</sup>Harnita Rosalia**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

<sup>3,4</sup>Program Studi Penjaskesrek, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

<sup>5</sup>Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Email : <sup>1</sup>nurul.fadilah.aswar@unm.ac.id, <sup>2</sup>rezky.amalia.hamka@unm.ac.id, <sup>3</sup>nurindah@unm.ac.id

<sup>4</sup>muh.ilham.aksir@unm.ac.id, <sup>5</sup>harnita.rosalia@unm.ac.id

Corresponding author: Harnita Rosalia

### **ABSTRAK**

Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini dilaksanakan secara luring pada tanggal 7 April 2024 dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan pengelola UMKM di Kabupaten Bone. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan: asesmen, pelatihan dan workshop, serta evaluasi.

Pada tahap asesmen, tim melakukan survei awal untuk memetakan kebutuhan pengelola UMKM. Tahap pelatihan dan workshop fokus pada pemisahan keuangan usaha dan pribadi, penganggaran bulanan, dan pengelolaan hutang. Evaluasi dilakukan dengan survei pasca-workshop untuk menilai efektivitas kegiatan. Workshop diikuti oleh 45 pelaku UMKM dan dinilai berhasil jika terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 55%. Hasil survei menunjukkan bahwa 77,8% peserta merasa sangat puas, 72,2% puas dengan kompetensi pembicara, dan 83,3% setuju bahwa materi meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan usaha.

Diharapkan, pelatihan ini meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan, membuat keputusan yang lebih cerdas, dan mengoptimalkan pertumbuhan bisnis, sehingga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka

**Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan Usaha, UMKM**

### **ABTRACT**

*This PKM (Community Service Program) activity was conducted in person on April 7, 2024, with the aim of enhancing the financial literacy of MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) managers in Bone Regency. This activity comprised three stages: assessment, training and workshop, and evaluation. In the assessment stage, the team conducted an initial survey to map the needs of MSME managers. The training and workshop stage focused on separating business and personal finances, monthly budgeting, and debt management. Evaluation was carried out with a post-workshop survey to assess the effectiveness of the activity. The workshop was attended by 45 MSME participants and was deemed successful if there was a 55% increase in participants' knowledge. Survey results showed that 77.8% of participants were very satisfied, 72.2% were satisfied with the speakers' competence, and 83.3% agreed that the material enhanced their understanding of business financial management. It is hoped that this training will improve MSMEs' ability to manage finances, make smarter decisions, and optimize business growth, thereby increasing their competitiveness and business sustainability.*

**Keywords: Community Service (PKM), Financial Literacy, Business Financial Management, MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises)**

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah memainkan peran penting dalam perekonomian negara-negara berkembang. UMKM memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah mengambil inisiatif aktif untuk mendorong pertumbuhan dan percepatan transformasi digital UMKM di Indonesia. Beberapa inisiatif yang dilakukan termasuk melalui Undang-Undang Cipta Kerja, Program Pemulihan Ekonomi Nasional, dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Selain itu, institusi pendidikan, terutama perguruan tinggi, juga turut serta dalam upaya mendorong pertumbuhan dan pengembangan UMKM di Indonesia (Arfah dkk., 202; Efendi dkk., 2022). Ini dilakukan karena salah satu misi perguruan tinggi adalah mentransformasi, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Program pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada UMKM diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mendorong pertumbuhan, perkembangan, dan percepatan transformasi digital UMKM.

Salah satu kebutuhan yang dirasakan oleh UMKM adalah pelatihan dalam pengelolaan keuangan atau literasi keuangan (Amrullah, 2021; Anshika & Singla, 2022). Literasi keuangan merupakan kemampuan pemilik bisnis untuk memahami dan mengevaluasi informasi keuangan terkait bisnis serta mengambil keputusan yang tepat (Marriott & Mellett, 1996). Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep keuangan, produk keuangan, layanan jasa keuangan, dan metode pembiayaan yang berkaitan dengan UMKM (Anshika & Singla, 2022; Efendi dkk., 2022). Literasi keuangan membekali pemilik bisnis dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjaga kesehatan keuangan bisnis yang mereka kelola. Sebaliknya, jika pengelola UMKM tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengelolaan keuangan, maka pertumbuhan dan operasional UMKM berisiko (Efendi dkk., 2022; Khan, 2022). Penelitian yang melibatkan UMKM di Tarakan menemukan bahwa pengetahuan literasi keuangan UMKM secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan bisnis (Utomo & Kaujan, 2019).

Saat ini, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 mencapai 49,68%, meningkat dibandingkan tahun 2019 yang berada pada tingkat 38,03% (OJK, 2022). Meskipun demikian, pertumbuhan ini masih perlu ditingkatkan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional akibat Pandemi Covid-19. Secara khusus, hal ini menjadi sangat penting bagi UMKM di negara-negara berkembang. Khan (2022) menjelaskan bahwa pemilik UMKM memiliki pengetahuan manajemen yang terbatas, yang berakibat pada kegagalan bisnis. Pemilik UMKM cenderung kurang memiliki pengetahuan tentang pencatatan keuangan dan manajemen inventaris, serta kurang menyadari aturan dan regulasi yang berkaitan dengan UMKM, yang berdampak pada kinerja UMKM mereka. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Bongomin dkk. (2017) yang menemukan bahwa akses UMKM ke lembaga keuangan berhubungan erat dengan pertumbuhan bisnis, terutama jika diperantara oleh literasi keuangan pemilik usaha. Temuan ini berlaku khusus untuk UMKM di negara-negara berkembang. Oleh karena itu, inisiatif dari pemerintah dan lembaga pendidikan seperti perusaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian negara-negara berkembang dengan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah aktif untuk mendorong pertumbuhan dan transformasi digital UMKM melalui inisiatif seperti Undang-Undang Cipta Kerja, Program Pemulihan Ekonomi Nasional, dan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Institusi pendidikan, terutama perguruan tinggi, juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan UMKM di Indonesia. Program pendampingan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi membantu UMKM dalam tumbuh, berkembang, dan mengalami transformasi digital. Salah satu kebutuhan utama UMKM adalah pelatihan dalam pengelolaan keuangan atau literasi keuangan. Literasi keuangan melibatkan pemahaman dan evaluasi informasi keuangan bisnis serta pengambilan keputusan yang tepat. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan literasi keuangan sangat penting bagi UMKM, termasuk pemahaman tentang konsep keuangan, produk keuangan, layanan keuangan, dan metode pembiayaan yang relevan. Literasi keuangan membantu pemilik bisnis dalam mengelola keuangan bisnis dengan baik, sementara kurangnya pengetahuan dalam hal ini dapat berisiko bagi pertumbuhan dan operasional UMKM. Meskipun indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional, terutama di tengah pandemi COVID-19. Pemilik UMKM cenderung memiliki pengetahuan manajemen yang terbatas, yang dapat berdampak negatif pada keberhasilan bisnis mereka. Kurangnya pemahaman dalam hal pencatatan keuangan, manajemen inventaris, dan aturan terkait UMKM juga dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Oleh karena itu, inisiatif dari pemerintah dan lembaga pendidikan, seperti perguruan tinggi, sangat penting dalam mengembangkan kapasitas UMKM dan

membantu mereka berpartisipasi dalam perekonomian negara dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang relevan

Permasalahan mengenai pengelolaan keuangan di UMKM juga menjadi masalah bagi pengelola UMKM di Kabupaten Bone. Minimnya pengetahuan pemilik UMKM mengenai pengelolaan keuangan usaha, tidak adanya pembukuan usaha, dan pengalaman manajerial membuat permasalahan dalam pengelolaan usaha bahkan mempengaruhi keberlangsungan usaha. Hal ini juga diperkuat dengan survei awal yang dilakukan oleh tim dosen Universitas Negeri Makassar mengenai pengetahuan pengelolaan keuangan usaha. Hasil survei awal menunjukkan bahwa walaupun mayoritas dari pelaku usaha sudah melakukan pencatatan keuangan tetapi 50% dari pelaku UMKM masih mengalami kesulitan untuk menabung secara rutin dan 76% dari mereka pernah atau sedang terbelit hutang usaha selama rentang waktu 12 bulan terakhir.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan beberapa tujuan. Pertama, untuk memberdayakan dan mengedukasi pelaku usaha untuk lebih kompeten dalam pengelolaan keuangan. Kompetensi ini penting agar para pelaku usaha dapat mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan usaha yang dijalankan. Kedua, membangun jejaring antara Universitas Negeri Makassar dengan masyarakat di Kabupaten Bone. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan PKM ini akan menyampaikan metode AMPLOP (Anggarkan, Menabung, Pembayaran, Laksanakan, Omongkan, Pencatatan) sebagai metode perencanaan dan pengelolaan keuangan yang sederhana.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilakukan secara luring selama satu hari, yaitu pada tanggal 7 April 2024. Untuk mencapai tujuan dari kegiatan PKM ini, ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan. Pertama adalah asesment. Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan survei awal untuk memetakan kebutuhan dari pengelola UMKM di Kabupaten Bone. Kedua, tahap pelatihan dan workshop. Fokus dari workshop ini adalah memberikan pemahaman dan pelatihan tentang bagaimana melakukan pencatatan terpisah antara keuangan usaha dan pribadi, penganggaran bulanan dan pengelolaan hutang. Tahapan ketiga adalah evaluasi. Setelah kegiatan workshop dilakukan tim pengabdian melakukan survei untuk melihat persepsi peserta terhadap efektifitas kegiatan PKM.

Workshop Literasi Keuangan ini dapat dikatakan berhasil jika hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terhadap pengelolaan keuangan usaha. Perubahan niat peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diterima juga menjadi indikator keberhasilan kegiatan PKM ini. Untuk dapat mengukur peningkatan pengetahuan dan niat, perubahan sebesar 55% dianggap berhasil. Data mengenai hal ini akan dijelaskan pada bagian hasil dan pembahasan. Selain itu, jumlah peserta yang berpartisipasi juga dapat menjadi indikator keberhasilan karena hal ini menunjukkan minat dan kebutuhan dari mitra.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan kegiatan PKM ini, tim peneliti melakukan survei awal untuk memetakan kondisi pelaku UMKM di Kabupaten Bone. Hasil survei awal menunjukkan bahwa terdapat 45% dari peserta yang belum melakukan pencatatan keuangan usaha yang dijalankan dan 30% belum melakukan pencatatan keuangan pribadi. Asesmen awal ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat 75% dari peserta yang belum mengetahui cara mencatat keuangan pribadi. Pemetaan pengelolaan keuangan dari peserta dapat dilihat juga dari kondisi peserta saat ini terkait keuangan, 55% dari peserta memiliki pinjaman untuk kepentingan pribadi dan dalam 12 bulan terakhir terdapat 75% peserta yang pernah atau sedang terbelit hutang. 55% dari peserta menyatakan bahwa pendapatan bulanan saat ini lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari (makan, minum, tagihan listrik, uang sekolah). Pemetaan dari kondisi peserta dapat dijadikan sebagai dasar untuk pemberian workshop mengenai pengelolaan keuangan UMKM.

**Tabel 1.1 Kondisi awal peserta**

Kondisi awal peserta	Keterangan	Frekuensi
Mencatat keuangan usaha	Ya	55%
	Tidak	45%
Mencatat keuangan pribadi	Ya	70%
	Tidak	30%
	Ya	25%

Mengetahui cara mencatat keuangan pribadi/keluarga	Tidak	75%
Saat ini memiliki pinjaman untuk kepentingan pribadi/keluarga	Ya	45%
	Tidak	55%
Dalam 12 bulan terakhir, pernah atau sedang terbelit hutang	Ya	25%
	Tidak	75%
Saat ini pendapatan bulanan, lebih banyak dialokasikan untuk	Utang, cicilan (untuk usaha)	45%
	Menabung Kebutuhan sehari-hari (makan, minum, tagihan listrik, uang sekolah)	55%

Kegiatan Workshop Literasi Keuangan untuk pelaku UMKM Kabupaten Bone diikuti oleh 45 pelaku UMKM yang antusias dan bersemangat untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola keuangan bisnis. Partisipasi mereka dalam kegiatan ini menunjukkan komitmen mereka untuk mengembangkan bisnis mereka dengan pengetahuan yang lebih baik dalam hal keuangan.

Dalam workshop ini, para peserta akan mendapatkan kesempatan untuk memperluas pengetahuan mereka tentang konsep dasar keuangan bisnis, Adapun materi dalam workshop ini yaitu:

1. Pengenalan Konsep Dasar Keuangan Bisnis:

Pada agenda ini, peserta akan diperkenalkan dengan konsep dasar keuangan bisnis dan pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan bisnis. Mereka akan mempelajari konsep dasar seperti pendapatan, pengeluaran, dan laba, serta memahami laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi dan neraca.

1. Praktik Terbaik dalam Pengelolaan Keuangan UMKM:

Agenda ini akan menjelaskan praktik terbaik dalam pencatatan keuangan bisnis. Peserta akan memahami pentingnya manajemen inventaris dalam pengelolaan keuangan dan mengenal strategi pengelolaan kas yang efektif untuk menghindari masalah likuiditas.

2. Metode dan Strategi Pengelolaan Keuangan yang Sederhana Namun Efektif:

Pada agenda ini, peserta akan diperkenalkan dengan metode AMPLOP (Anggarkan, Menabung, Pembayaran, Laksanakan, Omongkan, Pencatatan) sebagai alat perencanaan keuangan yang sederhana namun efektif. Mereka juga akan mempelajari teknik pengelolaan hutang yang bijaksana, pembayaran yang tepat waktu, dan strategi penghematan serta investasi yang dapat membantu pertumbuhan bisnis.

4. Perencanaan Keuangan yang Matang dan Pengelolaan Risiko Keuangan:

Agenda ini akan membantu peserta dalam membuat perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang matang. Mereka akan belajar strategi pengelolaan risiko keuangan untuk melindungi bisnis dari ketidakpastian. Selain itu, peserta juga akan memahami pentingnya asuransi dan bentuk perlindungan keuangan lainnya untuk UMKM.

5. Sumber Pendanaan untuk Pertumbuhan Bisnis UMKM:

Pada agenda terakhir, peserta akan diberikan wawasan tentang berbagai sumber pendanaan yang tersedia untuk UMKM. Mereka akan mempelajari cara menyusun proposal bisnis yang menarik bagi investor dan lembaga keuangan. Selain itu, peserta akan dibantu dalam memilih strategi pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka.

Keberhasilan kegiatan PKM ini diukur dengan melakukan survei pada akhir kegiatan. Peserta diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai efektifitas kegiatan yang disampaikan. Hasil dari survei ini menunjukkan bahwa 77,8% peserta merasa sangat puas dengan kegiatan workshop. Peserta merasa bahwa topik yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pelaku UMKM. Kompetensi pembicara dalam menyampaikan materi juga telah memberikan kepuasan bagi peserta (72,2% peserta puas). Materi yang disampaikan dalam workshop ini telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan usaha (83,3% merasa sangat setuju). Oleh karena itu, sesuai dengan ukuran keberhasilan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil karena ada peningkatan pengetahuan mengenai topik yang diberikan >55%. Pengetahuan pelaku usaha dalam membuat anggaran,

menabung, melakukan pembayaran hutang dan melakukan pencatatan aliran kas (metode AMPLOP), menjadi keahlian yang akan menolong pelaku usaha dalam menjalankan usahanya lebih efektif dan efisien

Melalui pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih baik, membuat keputusan yang lebih cerdas, dan mengoptimalkan pertumbuhan bisnis mereka. Dengan adanya peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM Kabupaten Bone, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka.

## **6. KESIMPULAN DAN SARAN**

Workshop Literasi Keuangan untuk pelaku UMKM Kabupaten Bone telah berhasil diikuti oleh 45 pelaku UMKM yang bersemangat dan antusias. Partisipasi mereka menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan pemahaman dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Melalui workshop ini, para peserta telah mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep dasar keuangan bisnis, praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan UMKM, metode dan strategi pengelolaan keuangan yang sederhana namun efektif, perencanaan keuangan yang matang, pengelolaan risiko keuangan, serta sumber pendanaan untuk pertumbuhan bisnis UMKM

## **7. UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian menyadari bahwa dalam proses penyelesaiannya banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah tim pengabdian dalam kesempatan ini menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar;
2. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar;
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar;
4. Kepada Desa Arasoe, Kabupaten Bone;
5. Seluruh warga di Desa Arasoe, Kabupaten Bone.

## **REFERENSI**

- Arfah, T. (2021). Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 30-38.
- Efendi, N., Budiono, Priyono, A. F., Ervani, E., Sapulette, S., & Dewi, V. I. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Digital kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 81-90.
- Amrullah, Y. A. (2021). Peningkatan Kapasitas Manajemen Keuangan UMKM Jogja Synergy Office (JSO). *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 310-314.
- Anshika, & Singla, A. (2022). Financial literacy of entrepreneurs: A systematic review. *Managerial Finance*, 48(9-10), 1352-1371.
- Marriott, D. N., & Mellett, H. (1996). Health care managers' financial skills: Measurement, analysis and implications. *Accounting Education*, 5(1), 61-74.
- Utomo, M. N., & Kaujan, K. (2019). Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja UKM di Kota Tarakan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 139.
- Bongomin, O. C. G., Ntayi, M. J., Munene, J. C., & Akol Malinga, C. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies: Financial literacy as a moderator. *Review of International Business and Strategy*